

**BAB II**  
**MODEL PEMBELAJARAN TIPE *BUZZ GROUP***  
**PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Pengertian Model Pembelajaran Buzz Group**

**a. Pengertian Belajar**

Sebelum penulis menjelaskan mengenai Implementasi model pembelajaran tipe *buzz group* pada mata pelajaran fiqih, penulis akan menjelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan penelitian ini. Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar menjadi sesuatu kejadian yang telah dikenal, bahkan disadari atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Namun pengertian yang lengkap untuk memenuhi keinginan semua pihak, khususnya keinginan pakar-pakar di bidang pendidikan psikologi, sampai sekarang telah diberikan. Itu bukan berarti tidak perlu, dan tidak dapat memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar.

Dikalangan psikologi terdapat keragaman dengan cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar. Namun, baik secara eksplisit maupun implisit pada akhirnya terdapat kesamaan makna, yaitu suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.<sup>1</sup> Definisi lain secara singkat menyebutkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>2</sup> Adapula yang menyebutkan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik,

---

<sup>1</sup> Abin Syamsudin Makmur, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 157.

<sup>2</sup> Muhibbin Syam, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), cet. 1, hlm. 59.

tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>3</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung arti yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan(kognitif), nilai dan sikap(afektif), serta keterampilan(psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapai.<sup>4</sup>

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>5</sup>

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut *Oemar Hamalik* pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 153.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, *Oemar Hamalik* mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

- 1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam istilah ”pembelajaran” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai *subyek belajar* yang memegang peranan utama sehingga dalam *setting* proses mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah “mengajar” (pengajaran) atau “*teaching*” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “*instruction*” guru lebih banyak berperan sebagai *fasilitator, manage* berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.<sup>6</sup>

### c. Pengertian model pembelajaran

Penggunaan istilah “model” barangkali lebih anda kenal dalam dunia *fashion*, sebenarnya, dalam pembelajaran pun istilah “model” juga banyak dipergunakan.

Menurut pendapat Mills sebagaimana dikutip dalam bukunya Agus Suprijono:

“Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba

---

<sup>6</sup> <https://trys99.wordpress.com/2014/08/17/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/> (diakses pada hari rabu, 3 Febuari jam 2016).

bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. “Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati bahwa pelaksanaan model pembelajaran *buzz group* yang diterapkan oleh Bapak Ka’anto mendapat respons baik dari peserta didik, rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik mengenai model pembelajaran ini, pastinya akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Selain itu, model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dan mampu memecahkan masalah yang diberikan pendidik melalui lembaran yang berisi permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan oleh pendidik.<sup>8</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Buzz Group*

### a. Definisi *Buzz Group*

Beberapa jenis metode diskusi, dan dapat dipahami metode diskusi phillips 66 merupakan bagian dari metode diskusi. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode phillips 66. Pada awalnya kelompok diskusi kecil atau *Buzz Group* dikenal dengan nama

---

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 45-46.

<sup>8</sup> Observasi peneliti, pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 11.15, di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

phillip 66 karena selalu terdiri dari 6 kelompok yang beranggotaan enam orang dan berdiskusi selama enam menit.

Metode phillips 66 dikembangkan oleh J. Donald phillip sehingga dikenal dengan diskusi phillips 66. Tapi kemudian phillips 66 berubah menjadi *Buzz Group* atau Buzz Sesion karena jumlah tidak selalu enam kelompok begitu juga anggotanya tidak harus enam, bisa lebih dari enam orang dan waktu diskusi bisa lebih dari enam menit. Buzz berasal dari “bahasa inggris” yang berarti dengung. Jadi bisa dikatakan *Buzz Group* karena saat diskusi ada suara ribut seperti suara dengungan lebah.<sup>9</sup>

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Buzz Group***

*Buzz Group* memiliki berbagai kelebihan antara lain:

- 1) Kelebihan
  - a) Menghargai pendapat orang lain, sehingga tidak memaksakan pemikiran, pengalaman dan pengetahuan.
  - b) Mengarahkan secara tidak langsung untuk meningkatkan kepercayaan diri ketika peserta didik menyampaikan pemikiran.
  - c) *Buzz group* dapat digunakan untuk melatih peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide dan menggunakan logika, menganalisis fakta-fakta. Sehingga peserta didik dapat membedakan mana yang disebut berpikir baik dan tidak baik.
  - d) Melalui model *Buzz Group*, baik pendidik maupun peserta didik akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman, karena dengan diskusi mendalam mampu memasuki ranah intelektual, fisik, sosial, mental.
  - e) *Buzz Group* menekankan pada nilai, sikap, kepribadian, mental, emosional dan spiritual sehingga peserta didik belajar dengan menyenangkan dan bersemangat.

---

<sup>9</sup> Suprijanto, *Op. Cit.*, hlm. 111.

- f) *Buzz Group* merupakan pendekatan yang dapat dikolaborasikan dengan berbagai metode yang telah ada dan dipergunakan oleh pendidik selama ini.
- 2) Kekurangan
- a) Sangat bergantung pada kecukupan pendidik dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.
  - b) Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, memerlukan banyak pemikiran, waktu dan dukungan fasilitas, serta alat yang cukup memadai.
  - c) Selama kegiatan berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - d) Saat kegiatan berlangsung terkadang hanya sebagian siswa yang berani berpendapat, hal ini mengakibatkan peserta didik lain menjadi pasif.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum membahas tentang hasil belajar perlu diketahui pengertian hasil dan belajar itu sendiri. Secara etimologis “*hasil*” dapat diartikan sebagai” sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha”.<sup>10</sup> Dan berikut ini adalah beberapa definisi belajar menurut pakar pendidikan, diantaranya:

- 1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 300.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

- 2) Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.<sup>12</sup>
- 3) Menurut Clifford T. Morgan, sebagaimana dikutip Mustaqim, mendefinisikan belajar sebagai berikut:

*“Learning is a any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience”.*

(Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu).<sup>13</sup>

Dari berbagai pengertian belajar yang dikemukakan di atas terdapat beberapa perumusan yang berbeda satu sama lainnya. Tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya sehingga menimbulkan pengetahuan.

Perubahan tingkah laku yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan itu berupa hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Karena belajar adalah suatu proses, maka dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil dan hasil dari proses belajar adalah berupa hasil belajar. Berikut ini beberapa definisi tentang hasil belajar atau prestasi belajar antara lain:

- 1) Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>14</sup>
- 2) Menurut Mulyono Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>15</sup>
- 3) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>13</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 33.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22.

<sup>15</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

### **b. Aspek-aspek Hasil Belajar**

Menurut Benyamin Bloom secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga antara lain:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari, penerimaan, jawaban atau reaksi, menilai, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan

Dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Jadi ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan di atas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

### **4. Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah merupakan satu strategi kognitif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam bab ini, dibahas hal-hal yang berkaitan mengenai tinjauan historis mengenai pemecahan masalah. Selanjutnya, dibahas pula mengenai implikasinya dalam pembelajaran.

Pemecahan masalah merupakan salah satu tugas hidup yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan rentang kesulitan mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Misalnya menghadapi masalah penyelesaian soal matematika dapat dinyatakan sebagai suatu pemecahan masalah sederhana tingkat kesulitannya disbanding dengan masalah membeli kendaraan atau membangun rumah.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19.

Hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana mengembangkan strategi pemecahan masalah agar berlangsung secara efektif. Masalah akan timbul apabila kita dihadapkan pada suatu situasi adanya kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi ideal atau situasi yang diinginkan. Berfikir mengenai pemecahan masalah dapat membantu dalam dua alasan. Pertama, penekanan kesinambungan proses pemecahan masalah dengan cara kita bergerak dari keadaan awal hingga keadaan akhir dapat dirumuskan secara lebih jelas. Kedua, berfikir mengenai pemecahan masalah merupakan satu proses perubahan dari satu keadaan pada keadaan lain yang dapat membantu kita memahami bahwa setiap masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan dengan menggunakan strategi yang bersifat umum.

## 5. Pembelajaran Fiqih

### a. Pengertian Fiqih

Fiqih secara etimologi artinya memahami sesuatu secara mendalam<sup>17</sup>, menurut Ahmad Rofiq yang dikutip oleh Ahmad Falah, pengertian Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis atau *amaliah* yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>18</sup> Sedangkan definisi ilmu Fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang memperingati bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Oleh karena itu, Fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini antara lain karena Fiqih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggalkan dunia manusia selalu berhubungan dengan Fiqih. Maka Fiqih dikategorikan sebagai ilmu al-hal, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat

---

<sup>17</sup>Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Nora, Kudus, 2009, hlm. 1.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Ilmu Fiqih menurut Mun'im A. Sirry menjelaskan bahwa Fiqih berasal bahasa Arab *al-fiqh* berarti pemahaman atau pengertian. Dalam banyak tempat, Al-Quran menggunakan kata *fiqh* dalam pengertian yang umum, yaitu pemahaman. Ekspresi Al-Quran *Liyatafaqquhu fi al-din* (untuk memahami masalah agama) memperlihatkan bahwa pada masa hidup Nabi SAW. Istilah Fiqih belum digunakan untuk pengertian hukum secara khusus, tetapi punya pengertian luas yang mencakup semua dimensi agama seperti teologi, politik, ekonomi dan hukum. Fiqih dipahami sebagai ilmu tentang agama yang akan mengantarkan manusia pada kebaikan dan kemuliaan.<sup>20</sup>

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umumnya yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khalik-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.<sup>21</sup> Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI di MA. terdiri dari 4 (empat) sub mata pelajaran, yaitu: 1) Akidah Akhlak; 2) Al-Qur'an Hadits; 3) Fiqih; dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

---

<sup>19</sup> Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, Raja Gama Media, Yogyakarta, 2001, hlm. 17.

<sup>20</sup> Mun'im A. Sirry, *Sejarah Fiqih Islam*, Risalah Gusti, Surabaya, 1995, hlm. 10.

<sup>21</sup> AhmadFalah, *Op. Cit.*, hlm. 3.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi Fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

#### b. Dasar-Dasar Fiqih

Fiqih Islam merupakan kumpulan yang digali oleh para mujtahid dari dalil-dalil syara' yang rinci. Maka sumber-sumber Fiqih itu terdiri dari beberapa dasar yaitu :

##### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan keseluruhan syari'at sendinya yang fundamental. Adapun kehujjahan Al-Qur'an dinyatakan surat Al-Isro' ayat 88 yang berbunyi :

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَيَّ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ  
لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya : "Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Q.S. Al-Isro' ayat 88).<sup>22</sup>

##### 2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah semua perkataan, perbuatan dan keterangan Rasulullah yang berposisi sebagai petunjuk dan tasyri'. Kehujjahan As-Sunnah yaitu pada surat Ali Imron ayat 32 yang berbunyi:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۖ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ

<sup>22</sup> Al Qur'an S. Al-Isro': 88, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 291.

Artinya : “Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (Q.S. Ali Imran ayat 32)<sup>23</sup>

### 3) Ijma'

Ijma' adalah ittifaq (kesepakatan) para ulama'. Adapun kehujjahan ijma' adalah pada surat An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ج

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An-Nisa' ayat 59)<sup>24</sup>

### 4) Qiyas

Qiyasa yaitu menetapkan sesuatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hokum yang sudah ditentukan oleh Nash, disebabkan adanya persamaan diantara keduanya.<sup>25</sup>

#### c. Objek Pembahasan dan Ruang Lingkup Fiqih

Objek pembahasan dalam ilmu Fiqih adalah perbuatan mukallaf ditinjau dari segi hokum syara' yang tetap baginya. Seorang Faqih membahas tentang jual beli mukallaf, sewa menyewa,

<sup>23</sup> Al Qur'an S. Ali-Imran: 11, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 54.

<sup>24</sup> Al Qur'an S. An-Nisa': 59, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 87.

<sup>25</sup> Moh.Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, KaryaToha Putra, Semarang, 1978, hlm. 17-40.

penggandiaan, perwakilan, shalat, puasa, haji, pembunuhan, tuduhan terhadap zina, pencurian, ikrar dan wakaf yang dilakukan mukallaf, supaya ia mengerti tentang hukum syara' dalam segala perbuatan ini.

<sup>26</sup> Sedangkan ruang lingkup Fiqih adalah

- 1) Menurut mazhab ulama' Hanafi, ruang lingkup Fiqih adalah muamalah dan uqubah<sup>27</sup>
- 2) Menurut mazhab ulama' Maliki, ruang lingkup Fiqih adalah ibadah, jual beli, nikah, peradilan<sup>28</sup>
- 3) Menurut mazhab ulama' Syafi'i, ruang lingkup Fiqih adalah ibadah, muamalah, nikah jinayah, al-mukhasamat<sup>29</sup>
- 4) Menurut mazhab ulama' Hambali, ruang lingkup Fiqih adalah ibadah, muamalah, munakahat, jinayah, qadha dan al-mukhasanat<sup>30</sup>

#### **d. Tujuan Mempelajari Fiqih**

Tujuan mempelajari ilmu Fiqih yaitu menerapkan hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu fiqih itu adalah tempat kembali seorang haim dalam keputusannya, tempat kembali seorang mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya. Ini agaknya juga merupakan tujuan yang dimaksudkan dari setiap undang-undang pada ummat manapun, karena sesungguhnya undang-undang itu tidak lain dimaksudkan untuk diterapkannya materi-materinya dan hukum-hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia, dan memberitahukan kepada setiap mukallaf terhadap hal-hal yang wajib atas dirinya dan hal-hal yang haram atas dirinya.

Dalam keterangan lain yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari Fiqih ialah:

---

<sup>26</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Dina Utama, Semarang, 1994, hlm. 2.

<sup>27</sup> Abdul Wahab Ibrahim dan Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, Dian Utama, Semarang 1993, hlm. 12.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
- 3) Kaum muslimin harus bertafaqquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqaid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadah dan muamalah<sup>31</sup>

Jelasnya adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena ketentuan Fiqih itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar fatwa dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.

**e. Kegunaan Ilmu Fiqih**

Melihat uraian di atas, ternyata bahwa ilmu Fiqih adalah bagian dari ilmu syari'ah. Kedudukan, fungsi atau peranan syari'ah islamiyah adalah sebagai alat kelengkapan hidup manusia guna dijadikan sebagai pedoman hidupnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Ilmu fiqih mengambil bagian dalam bidang hukum yang berkaitan dengan urusan ibadah, mu'amalah, uqubah, dan sebagainya yang bersifat alamiah. Dengan demikian dapatlah diketahui dan dirumuskan bahwa dengan mempelajari Ilmu Fiqih diketahui mana yang diperintah atau mana yang dilarang, mana yang haram dan mana halal untuk dilakukan, mana yang sah dan mana yang batal atau fasid dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan.

Dengan mengetahui Ilmu Fiqih dapat diketahui aturan-aturan hidup manusia, seperti masalah nikah, talaq, ruju', masalah memelihara jiwa, harta benda, kehormatan, anak keturunan, masalah hak dan kewajiban dalam masyarakat dan lain-lai, di samping masalah-masalah yang berkaitan langsung antara hubungan manusia

---

<sup>31</sup>Abdul WahabKhallaf, *Op. Cit.*, hlm. 6.

dengan Allah SWT. Tegasnya mengetahui hukum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.<sup>32</sup>

**f. Penerapan Model pembelajaran *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Fiqih**

Adapun implementasi model pembelajaran *Buzz Group* terhadap mata pelajaran fiqih peneliti mengambil sampel salah satu bab yaitu; materi jinayah dan hikmahnya, yaitu sebagai berikut :

1) Presentasi kelas

Guru pertama-tama memperkenalkan model pembelajaran tipe *Buzz Group* pada materi pokok jinayah. Kemudian guru menerangkan materi jinayah, diusahakan peserta didik benar-benar memberi perhatian selama guru menerangkan (presentasi).

2) Pembagian kelompok

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara acak. Tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang.

3) Pembagian tugas kelompok

Guru memberikan tugas kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. Tiap kelompok mendapatkan permasalahan yang berbeda dengan materi pokok yang sama. Akan tetapi masing-masing kelompok dituntut untuk mendiskusikan dengan baik dan tepat.

4) Kerja kelompok

Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang sudah dibagi oleh guru, untuk mendiskusikan permasalahan yang didapatnya.

5) Bimbingan kelompok atau kelas

Guru membimbing kerja kelompok, mengamati sikap peserta didik dalam kerja kelompok.

---

<sup>32</sup>Zaskasji Abdul Salam, Oman Fathurohman, *Pengantar Ilmu Fiqih Ushul Fiqih I*, Lembaga Studi Filsafat Islam, Yogyakarta, 1994, hlm. 55-56.

## 6) Pendalaman materi

Menjelang akhir waktu, guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

## 6. Pembelajaran Fikih

No	Skenario pembelajaran <i>Buzz Group</i>
A	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>2. Guru mengabsen peserta didik</li> <li>3. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan media pembelajaran, yaitu lembar kerja siswa</li> <li>4. Guru menyampaikan motivasi; dengan memberitahukan kepada peserta didik tentang manfaat mempelajari materi jinayah</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>
B	<p><b>Penjelasan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model diskusi <i>Buzz Group</i> <p><i>Buzz Group</i> dikenal dengan diskusi kelompok kecil, yang mana menuntut peserta didik untuk aktif dalam berpartisipasi dan mendewasakan diri untuk berani mengeluarkan pendapatnya serta melatih berbicara.</p> <p>Model pembelajaran <i>Buzz Group</i>, seorang guru membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggotanya terdapat 5 sampai 6 orang, setelah itu tempat duduk bisa dibuat melingkar dan seorang guru memberi permasalahan, diskusi ini didesain untuk pemecahan masalah, mendapatkan setumpuk ide, dan partisipasi dari siswa. Sebelum presentasi kelompok, setiap kelompok harus menentukan pemimpin/ketua di dalam kelompoknya masing-masing yang bertujuan untuk memaparkan hasil dari diskusinya, dan diharapkan ada <i>fitback</i></p> </li> </ol>

	dari kelompok lain.
C	<p><b>Kegiatan Utama</b></p> <p>Kegiatan utama ini, merupakan kegiatan pokok dalam model pembelajaran <i>Buzz Group</i>. Adapun beberapa kegiatannya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan sub-sub materi pokok yang akan disampaikan dalam pembelajaran.</li> <li>2. Membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 sampai 7 peserta didik.</li> <li>3. Menunjuk seorang peserta didik untuk menjadi ketua <i>Buzz Group</i> dalam kelompok tersebut</li> <li>4. Membagikan lks dan buku-buku panduan lain yang digunakan peserta didik sebagai sumber diskusi dengan materi yang sudah ditentukan</li> <li>5. Masing-masing kelompok berdiskusi dipimpin oleh seorang ketua kelompok diskusi kecil yang bertugas menjelaskan dan memberikan uraian materi yang telah dipelajari</li> <li>6. Peneliti dan kolaborator memantau jalanya diskusi, dan membantu peserta didik yang memperoleh kesulitan dalam berdiskusi</li> </ol>
	<p>Kegiatan akhir</p> <p>Didalam proses pembelajran akhir hal yang dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik dan peserta didik melakukan evaluasi untuk membahas hasil dari kegiatan <i>Buzz Group</i> yang telah dilakukan</li> <li>2. Melakukan penegasan dan penambahan materi serta menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>3. Memberikan evaluasi akhir, yaitu tes kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari</li> </ol>
	<p>Tindak lanjut</p> <p>Peneliti, Bagi pihak sekolah dan guru, hendaknya memberikan</p>

	bentuk-bentuk model pembelajaran yang bervariasi, seperti halnya model pembelajaran <i>Buzz Group</i> ini. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran harus lebih lengkap, guna untuk mendukung sehingga mencapai hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.
--	--

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan informasi sebagai dasar rujukan yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Model pembelajaran tipe *Buzz Group* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA PIM Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017”.

Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

(FITRIA MARYANAH) PENERAPAN METODE *BUZZ GROUP* UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII C SMP NEGERI 1 MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan kerjasama siswa. Berdasarkan hasil observasi kerjasama siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 66,25%, sedangkan pada siklus II sebesar 84,06% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil perhitungan angket juga menunjukkan peningkatan kerjasama siswa pada siklus I sebesar 69% menjadi 77% pada siklus II dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. 2) Penerapan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 51,56%, sedangkan pada siklus II sebesar 75,63% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil perhitungan angket juga menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71% meningkat menjadi

78% pada siklus II dan sudah mencapai kriteria keberhasilan. 3) Penerapan metode *Buzz Group* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 50%, pada siklus II sebanyak 78,12% dari jumlah siswa sebanyak 32 orang dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

(FITRIYAH) Penerapan Metode *Buzz Group* Dalam Upaya Meningkatkan hasil belajar pada materi fiqih kelas VIII di MTs Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan.

Dari hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa peranan metode *Buzz Group* ada hubungannya dengan hasil belajar materi Fiqih dan dari perhitungan mengenai bentuk antara metode *Buzz Group* dan hasil belajar dapat dinyatakan bahwa peranan metode *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada materi fiqih dapat dinyatakan cukup atau sedang

(MUHAMAD SALEH AZIS) PENERAPAN METODE *BUZZ GROUP* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA DI SMP

Dari hasil penelitian pada siklus I rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang relevan sebesar 86,80 % dan pada siklus II sebesar 94,79 %. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 75 % dengan nilai rata-rata 84,3 dan pada siklus II sebesar 82,86 % dengan nilai rata-rata 87.

(JARIANA) “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI PADA AKTIVITAS SISWA (PBAS) DENGAN METODE *BUZZ GROUP* KELAS VII MTs MIFTAHUL’ULUM TANJUNGPINANG”

Analisis data hasil tes hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan, diperoleh ketuntasan individual dari 31 siswa yaitu 22 siswa tuntas dan 9 siswa belum tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal 29,03%. Sedangkan hasil tes hasil belajar matematika dengan penerapan strategi

pembelajaran Berorientasi pada Aktivitas Siswa (PBAS) pada siklus terakhir diperoleh ketuntasan individual 29 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas, rata-rata ketuntasan secara klasikal mencapai 93,54%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran Berorientasi pada Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Tanjung pinang.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih maka perlu dirumuskan anggapan dasar yang akan penulis pakai dalam penelitian. Hal ini dimasukan agar apa yang di tuangkan dalam penelitian ini sesuai dengan kaidah yang memenuhi syarat karya ilmiah.

Adapun kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada uraian-uraian landasan teori yang telah disampaikan peneliti diatas bahwa didalam pembelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran *Buzz Group* adalah suatu model pembelajaran aktif yang mampu menumbuhkan semangat dan kerja sama diantara peserta didik, karna mereka dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dipimpin salah satu dari mereka setiap kelompoknya yang menjadikan pembelajaran aktif.

Berdasarkan oservasi di MA PIM Mujahidin yang terletak di desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, dapat diambil kesimpulan mengenai Implementasi Model pembelajaran *Buzz Group* melalui mata pelajaran fiqih, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu memecahkan masalah siswa yang mempunyai kemandirian belajar.